



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS VII MTs SWASTA NURUL HUDA
PEMATANG CENGAL**

Desi Ramadhani¹

¹STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : desimagenta5@gmail.com

DOI:

Received: Februari 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024

Abstract :

Desi Ramadhani (4682.1.19/019.06.1.1.1.I.5207) Efforts to Improve Student Learning Outcomes Through Demonstration Methods in Fiqh Subjects for Class VII Students at Nurul Huda Private MTs Pematang Cengal.

From the explanation and research process carried out by the researcher, it is known that the demonstration learning method for class VII students at MTs Nurul Huda, Pematang Cengal Village is very well implemented because it is able to improve student learning outcomes which can be seen in the implementation of the second cycle. Students' learning understanding is better by implementing demonstration learning methods compared to the usual or conventional learning methods that have been applied so far. It can be concluded that the demonstration learning method is effectively used. Efforts to increase student creativity in learning fiqh material about prostration of sahwī, prostration of gratitude and prostration of recitations in class VII of MTs Nurul Huda, Pematang Cengal Village were successfully carried out by implementing the demonstration learning method in accordance with the plan that had been made. Efforts are made to actively involve students in every learning activity and explore students' potential so that students' creativity emerges. The increase in student creativity by applying the demonstration learning method is known through the student activity sheets that have been created and show good improvement through the application of the demonstration learning method. Increasing student creativity in learning also influences student learning outcomes which also increase. In learning, students appear more active and enthusiastic in following the lesson material provided. By applying the demonstration method, students will gain knowledge not only based on theory.

Keywords: *Demonstration method, improving, learning outcomes.*

Abstrak :

Desi Ramadhani (4682.1.19/019.06.1.1.1.I. 5207) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal.

Dari penjelasan dan proses penelitian yang peneliti lakukan, maka diketahui bahwa metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas VII MTs Nurul Huda Desa Pematang Cengal adalah sangat baik diterapkan karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada pelaksanaan siklus kedua. Pemahaman belajar siswa lebih baik dengan diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi dari metode pembelajaran biasa atau konvensional yang selama ini diterapkan. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi efektif digunakan. Upaya peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran fiqh materi tentang sujud sahwī, sujud syukur dan sujud tilawah di kelas VII MTs Nurul Huda Desa Pematang Cengal berhasil dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Upaya yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan menggali potensi yang dimiliki siswa sehingga muncul kreativitas yang dimiliki siswa. Peningkatan kreativitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi diketahui melalui lembar aktivitas siswa yang telah dibuat dan

menunjukkan adanya peningkatan yang baik melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Dengan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Dalam belajar siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti materi pelajaran yang diberikan. Dengan penerapan metode demonstrasi maka siswa akan mendapatkan pengetahuan tidak hanya berdasarkan teori belaka.

Kata kunci: *Metode Demonstrasi, meningkatkan, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran harus dikelola dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Keterlibatan aktif siswa ini sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri siswa dan mendapatkan hasil yang baik. Pembelajaran harus mampu mendorong siswa untuk aktif sehingga menjadikan siswa kritis dan mampu menganalisis permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran harus dikelola dengan metode pembelajaran yang menyenangkan namun tetap pada kaidah belajar yang baik. Tujuan belajar memberikan bekal kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi nantinya dalam hidup. Belajar diutamakan untuk lebih menekankan kemampuan pemecahan masalah maka harus diberikan peluang pada siswa untuk mengekspresikan kemampuannya dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar. Kemampuan analisis dan pemecahan masalah akan mengalami peningkatan dengan belajar.

Guru sebagai pendidik tentunya memerlukan cara yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga materi tersebut mampu diserap secara efektif. Dalam dunia pendidikan, cara dalam menyampaikan materi dikenal dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu demi tahapan yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Metode pembelajaran dapat juga dipahami sebagai seperangkat komponen pembelajaran yang telah dirancang secara optimal untuk mencapai kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif. Salah satu metode yang dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif di kelas harus dikuasai guru. "Untuk mengasah kreativitas anak maka perlu metode pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan yang dimiliki oleh setiap anak didik". Metode pembelajaran harus mampu melihat kebutuhan anak didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan baik. Setiap anak didik tentunya memiliki kemampuan dalam berkreaitivitas dalam belajar di sekolah.

Penelitian yang dilakukan akan membahas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Metode demonstrasi dapat digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata pelajaran. "Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperhatikan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu". Dengan metode tersebut maka konsep dalam materi akan mudah diserap dan dipahami peserta didik karena ia telah menyaksikan dan melakukannya secara langsung apa yang dipelajarinya. Belajar dengan melakukan secara langsung tentu akan lebih mudah dipahami daripada hanya mempelajari teoritis yang tentu dapat membingungkan pada peserta didik. Terlebih lagi pada materi yang memang seharusnya dipraktikkan secara langsung seperti materi praktik ibadah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian ditemukan permasalahan yang terjadi dimana guru masih terpaku pada metode ceramah sehingga siswa jenuh dan jarang dilakukan metode demonstrasi sehingga kesan belajarnya lebih banyak teoritis. Siswa masih belum mampu memberi pendapat secara baik dan belum memiliki kepercayaannya diri sepenuhnya untuk tampil di depan kelas untuk mendemonstrasikan isi dari materi pelajaran. Belajar sambil mendemonstrasi belum dapat diterapkan dengan baik oleh guru fikih di sekolah. Pemahaman siswa terkait materi pembelajaran fikih belum maksimal dikuasai. Hal ini tentunya harus dilakukan upaya peningkatan kemampuan belajar siswa agar pemahaman dan pengetahuan siswa meningkat. Untuk itulah sangat penting menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat. Pemahaman dalam penelitian ini terkait penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih yang banyak dituntut untuk praktik dalam materinya terutama materi tentang ibadah dan sebagainya.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi temuan hasil observasi dan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dan membangun suasana yang menyenangkan adalah Metode Demonstrasi. *Metode ini merupakan bagian dari pembelajaran aktif. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang membimbing siswa untuk berani mempraktekkan materi yang diberikan oleh guru. Metode ini sangat baik diterapkan pada mata pelajaran fikih dimana siswa dapat menunjukkan tata cara yang baik terkait materi fikih dan bertukar informasi atas materi pelajaran yang diberikan.* Secara lengkap judul Penelitian tindakan kelas yang saya lakukan adalah “***Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal.***”

METODE PENULISAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian gabungan dengan pendekatan data kualitatif dan kuantitatif. Sehingga nampaklah bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal. Maka dari itu, jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. “Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan tindakan kelas. Wawancara lebih fokus pada sumber data primer sedangkan observasi dan dokumentasi dilakukan langsung di lokasi penelitian. Tindakan yang dilakukan dengan beberapa siklus untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan.

2. Peran Peneliti di Lapangan

Peran guru dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai peneliti yang berupaya untuk mewujudkan pengajaran yang lebih kompeten dan dalam keadaan demikian maka peranan guru akan terlihat karena dapat menggunakan refleksi pemikiran kritis tentang keahlian yang dimiliki untuk tujuan perbaikan pengajaran. Oleh sebab itu guru bidang studi fikih pada siswa kelas VII MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal dalam penelitian ini memiliki peran yang sama dengan peneliti yaitu bertujuan untuk mengamati proses

pembelajaran fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah dan meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan Metode *Demonstrasi* serta melakukan beberapa intervensi tindakan dianggap dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih kompeten sesuai tujuan pembelajaran.

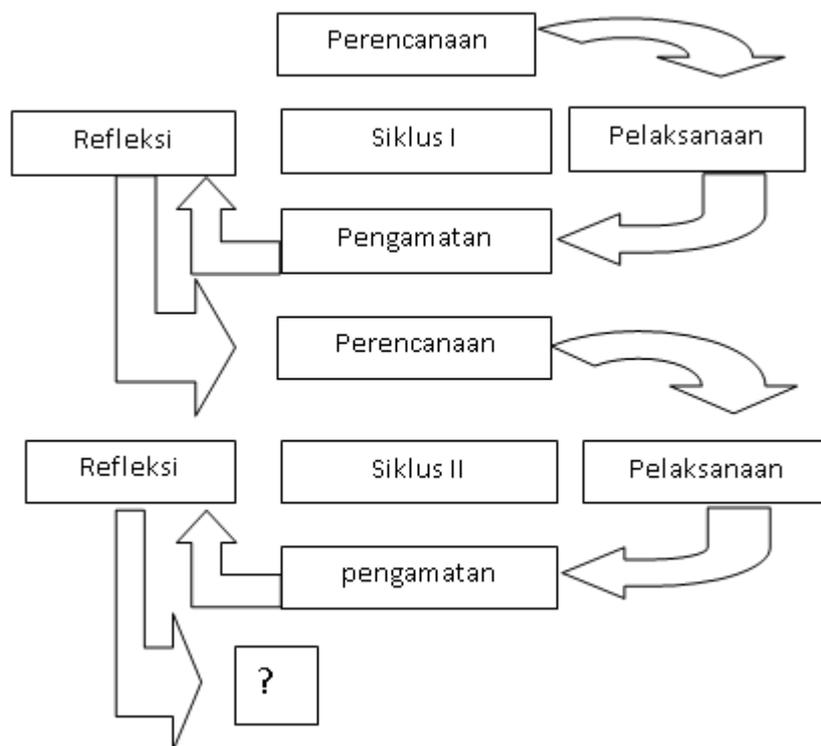
3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal. Sekolah ini merupakan sekolah swasta dengan fasilitas yang baik. Adapun penelitian dilaksanakan pada kelas VII yang waktu pelaksanaannya berlangsung pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2023. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis pernah melakukan praktek pengajaran di sekolah tersebut dan peneliti mengenal kepala sekolah dan guru dengan baik.

4. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti hanya pada sebahagian siswa kelas VII MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal dengan jumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Adapun partisipan yang turut membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu kepala MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal dan guru bidang studi dan dan dewan guru lainnya serta observer yang mendampingi peneliti saat penelitian. Subyek penelitian sangat penting dalam mendukung penelitian ini.

Penelitian diawali dengan melakukan observasi atau penelitian pendahuluan yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan siklus. Observasi dilakukan dengan wawancara dengan guru bidang studi dan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Setelah hal ini dilakukan barulah peneliti melakukan tindakan. Penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus adalah suatu putaran kegiatan yang beruntun yang kembali kelangkah semula dimana pada setiap siklus ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), tahap observasi dan tahap refleksi.



Gambar 1: Siklus tahapan perencanaan

5. Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data pada penelitian ini yaitu dua macam yakni data kualitatif dan kuantitatif.

- Sumber data yaitu semua yang berkaitan dengan penelitian seperti kepala sekolah, siswa, guru kelas dan peneliti.
- Data kualitatif yaitu pedoman wawancara guru dan siswa yang telah disiapkan peneliti terkait penerapan metode *Demonstrasi*
- Data kuantitatif yaitu persentase lembar observasi siswa dan hasil tes kemampuan belajar siswa terkait penerapan metode *Demonstrasi*.

Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu sebahagian siswa/i kelas VII MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan yang merupakan objek penelitian.

6. Prosedur Pengumpul Data

Adapun prosedur pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian terkait penerapan metode *Demonstrasi*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen tes dan non tes (lembar observasi guru dan siswa, wawancara dengan guru, dokumentasi).

7. Tehnik Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. analisis data kualitatif ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh secara deskriptif. Data diperoleh dari pengamatan pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus pembelajaran yang kemudian dianalisis dengan cara menarasikan dan mendeskripsikan hasil tes dalam bentuk table persentase. melalui tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk menguji hipotesis tindakan

yang peneliti ajukan dilakukan dengan menganalisis hasil belajar pada siklus pertama dengan hasil belajar pada siklus II dengan melihat perbedaan rata-tara yang diperoleh siswa. Dari analisa data diperoleh hasil belajar siswa di mana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal (kelas).

Ketuntasan belajar perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

- a. Tuntas : Apabila siswa dapat menguasai > 75% dari indikator pembelajaran.
- b. Tidak Tuntas : Apabila siswa dapat menguasai < 75% dari indikator pembelajaran.

Pengolahan hasil tes sebagaimana yang dijelaskan oleh Purwanto dapat dilakukan dengan menggunakan rumus.

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dimana :

Nilai ≤ 80 artinya siswa belum tuntas dalam belajar

Nilai ≥ 80 artinya siswa telah tuntas dalam belajar

Untuk menentukan nilai rata-rata siswa digunakan rumus :

$$X = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

Untuk mengetahui persentase peningkatan keberhasilan belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

F = jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = jumlah seluruh siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila $P > 80 \%$, sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas jika Persentase Ketuntasan Kelas atau PKK $> 85 \%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *demontrasi* pada mata pelajaran fikih siswa kelas VII MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal. Pertimbangan memilih lokasi penelitian tersebut untuk pembahasan pada skripsi ini karena madrasah Tsanawiyah ini mengalami perkembangan yang baik dari sarana dan prasarana maupun jumlah siswanya. Paparan data awal yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara maka didapat berbagai informasi bahwa Madrasah ini terletak di Dusun VI Serbaguna Desa Pematang Cengal Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat sehingga dapat dijangkau dengan menggunakan sepeda motor maupun mobil.

a. Pembahasan Hasil Pre test

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru (peneliti) perlu mengukur kemampuan siswa sebelum tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan. Adapun hasil pre test yang telah dilakukan 30 siswa dengan soal sebanyak 10, maka terlihat bahwa

nilai rata-rata siswa sebesar 73 dengan ketuntasan hanya diraih 15 orang saja . hasil pertes siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kepada kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan. Kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang mereka lakukan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2200}{30} \\ &= 73 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan dengan nilai rata-rata KKM ≥ 80 yang dicapai sebelum penerapan pembelajaran *demontrasi* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{15}{30} \times 100\% \\ &= 50 \% \end{aligned}$$

Tabel: 1 Deskripsi Nilai Pretest Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	0	0	Tuntas
75-84	15	50	Tuntas
45-74	15	50	Belum tuntas
Jumlah	30	100	

Berdasarkan rumusan ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh $PKK = \frac{15}{30} \times 100 = 50 \%$. Dari test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 30 orang siswa terdapat 15 orang siswa (50%) mendapat nilai tuntas dan sebanyak 15 orang siswa belum mendapat nilai tuntas.

b. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Adapun hasil penelitian skluas I yang telah dilakukan kepada 30 siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 85 dengan ketuntasan hanya diraih 17 orang . Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2555}{30} \\ &= 85 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa rata-rata hasil belajar siswa tergolong katagori baik dengan nilai rata-rata 85. Untuk mengetahui tingkat persentase perubahan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: 2 Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	19	63	Tuntas
75-84	4	13	Tuntas
45-74	7	24	Belum tuntas
Jumlah	30	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 yang dicapai sebelum penerapan pembelajaran *demontrasi* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{30} \times 100\% \\
 &= 77\%
 \end{aligned}$$

Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami ketuntasan sebesar 27 % dari nilai awal sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 73 (15 siswa). Meningkat menjadi 85 (23 siswa), sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 dan 85 % persentase.

c. Pembahasan Hasil Siklus II

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus II yang telah dilakukan kepada 30 orang siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 94 dengan ketuntasan diraih 30 siswa. Hal ini dapat dilihat berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2830}{30} \\
 &= 94
 \end{aligned}$$

Tabel: 3 Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
75-100	30	100	Tuntas
45-74	0	0	Belum Tuntas
Jumlah	30	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 yang dicapai dengan penerapan pembelajaran *demontrasi* pada siklus II dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{30} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Pada siklus II, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 22 % dari nilai siklus I yaitu 85 (23 siswa) atau 77% meningkat menjadi 100% (30 siswa) dengan nilai rata-rata 94 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 dan 85 % persentase ketuntasan.

Selisih peningkatan persentase ketuntasan pada saat pree test menuju siklus I terlihat meningkat 27 % dan dari siklus I menuju siklus II meningkat 22%.

KESIMPULAN

Dari penjelasan dan proses penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Metode pembelajaran *demonstrasi* pada siswa kelas VII MTs Nurul Huda Desa Pematang Cengal adalah sangat baik diterapkan karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada pelaksanaan siklus kedua. Pemahaman belajar siswa lebih baik dengan diterapkannya metode pembelajaran *demonstrasi* dari metode pembelajaran biasa atau konvensional yang selama ini diterapkan. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *demonstrasi* efektif digunakan.
2. Upaya peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran fikih materi tentang sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah di kelas VII MTs Nurul Huda Desa Pematang Cengal berhasil dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran *demonstrasi* sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Upaya yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan menggali potensi yang dimiliki siswa sehingga muncul kreativitas yang dimiliki siswa.
3. Peningkatan kreativitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *demonstrasi* diketahui melalui lembar aktivitas siswa yang telah dibuat dan menunjukkan adanya peningkatan yang baik melalui penerapan metode pembelajaran *demonstrasi*. Dengan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Dalam belajar siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti materi pelajaran yang diberikan. Dengan penerapan metode demonstrasi maka siswa akan mendapatkan pengetahuan tidak hanya berdasarkan teori belaka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih kepada pihak Mts Nurul Huda Pematang Tengah yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

- Indriani, (2020). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Besaran dan Satuan*, Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial p-ISSN: 2809-3585, e-ISSN: 2809-3593 Volume 1, nomor 1.
- Putri Resa Julianti. *Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences untuk Menyiapkan Siswa di Era Super Smart Society 5.0*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 3 Tahun 2021 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071
- Utami Riani Ayu dkk, (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD*, Janacitta : Journal of Primary and Children's Education 2 (1).

2. Book

- Arikunto Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Asrori Muhammad, (2019), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, cet.7
- Daradjat Zakiah. (2019). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (2018). *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : Pustaka Assalam.
- Djamarah Syaiful Bahri, (2015). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zein. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar, (2014). *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Istarani. (2018). *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, cet III.
- Kunandar, (2019). *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press cet vii.
- Kurniasih Imas dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk peningkata profesionalisme guru*, Yogyakarta: Katapena.
- Martinis Yamin. (2019). *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group.
- Nawawi Syekh Islam Yahya Addira Abi Yahya bib Syarif, (2018). *Riadbussalihin*, (Jakarta: Pustaka Adil.
- Sagala Saiful, (2019). *Konsep dan Makna Pembelajaran* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, (2019). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sopiatin Popi, (2019). *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syah Muhibbin, (2016). *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Suprijono Agus, (2016). *cooperative learning teori dan aplikasi Pakem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni Sri, (2018). *Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Muhammadiyah 8 Medan*, Skripsi: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Winkel W.S. (2019). *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.